

BAB II
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS
PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Sartain (Dalam Hasbullah), yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) “meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*” (2012:32). Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Menurut Purwanto (dalam Abdul Kadir dkk) "lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan” (2012:157). Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam;
- 2) kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan;
- 3) kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, dan perkumpulan.

“Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan” (Hasbullah, 2012:33).

b. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Hadikusumo (Tiluk, 2011:Online) lingkungan pendidikan adalah “segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan”. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Untuk itu lingkungan yang berada disekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

c. Macam-macam Lingkungan Belajar

1) Lingkungan Keluarga

“Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik” (Hasbullah,2012:34). Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak dan karena itu disebut *primary community*. Pendidikan keluarga ini berfungsi:

- (a) sebagai pengalaman pertama masa anak-anak;
 - (b) menjamin kehidupan emosional anak;
 - (c) menanamkan dasar pendidikan moral;
 - (d) memberikan dasar pendidikan sosial;
 - (e) meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
- 2) Lingkungan Sekolah

Menurut Munib (2011: 76) “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya”. Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Siswoyo,dkk 2008: 139). Lebih lanjut Siswoyo,dkk (2008: 140) menyatakan bahwa “perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sardiman A.M (2009: 47) “mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.” Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar siswa. Guru harus menguasai metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Slameto (2013:65) kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan pembagian materinya tidak seimbang akan menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu materi pelajaran harus diolah secara matang oleh guru dengan memperhatikan karakter materi, metode dan peserta didik yang akan dibelajarkan.

Guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai.

Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi relasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya. Guru harus mampu menciptakan relasi tersebut dengan harmonis sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam relasi yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha dengan baik. Siswa akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Siswa akan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh siswa seperti, kasar, suka marah, sombong, tidak adil dan lainnya juga akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa kurang baik. Menciptakan relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media, sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Relasi yang baik akan memudahkan guru memotivasi siswa untuk disiplin dan tertib. Kedisiplinan sekolah baik kepala sekolah maupun guru akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa didalam sekolah dan juga dalam

belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, hal itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Pelaksanaan disiplin yang kurang, dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Kurangnya kedisiplinan siswa seperti siswa sering terlambat datang, tugas yang diberi tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, kegiatan siswa disekolah akan berjalan tanpa kendali. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Selain menerapkan disiplin dalam belajar, cara belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa melakukan cara belajar yang kurang tepat. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, terutama pada pelajaran yang bersifat

praktikum. Sekolah hendaknya menyediakan alat pelajaran yang menunjang pembelajaran siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menunjang pelajaran, gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa disekolah. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat siswa belajar disekolah. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak keliatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Keadaan gedung sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa bila didukung dengan pemilihan waktu sekolah yang tepat. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk siswa belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang hari.

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan

dirumah, agar siswa mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain dirumah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Indikator lingkungan sekolah menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

- 1) Hubungan guru dengan siswa
 - a) menyapa guru ketika bertemu
 - b) menyukai guru yang peduli
- 2) Hubungan siswa dengan siswa
 - a) bermain dengan teman ketika jam istirahat
 - b) tidak membedakan teman
- 3) Ruang dan tempat belajar
 - a) ruang kelas yang nyaman
 - b) ruang kelas tidak berjendela
- 4) Fasilitas kelas
 - a) fasilitas kelas lengkap
 - b) menjaga fasilitas kelas
- 5) Alat pembelajaran
 - a) menggunakan alat peraga

- b) memahami pelajaran lebih mudah dengan alat peraga
- 6) Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran
 - a) nyaman belajar di perpustakaan
 - b) kelengkapan buku perpustakaan
- 7) Ventilasi kelas dan penerangan kelas
 - a) ventilasi kelas berfungsi dengan baik
 - b) penerangan kelas yang terang
- 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama (Abdul Kadir dkk,2012:168). Menurut Sarimba (dalam Abdul Kadir dkk,2012:169) corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian (pengetahuan) sikap dan minat.

2. Fasilitas Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di dan oleh sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat dikatakan berhasil dan berfungsi bila perpustakaan sekolah dimanfaatkan dan dikunjungi pemakai. Pemakai perpustakaan sekolah adalah seluruh warga sekolah yang meliputi siswa, guru, dan tenaga administrasi.

Ibrahim (2009:3) mendefinisikan: “Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa perpustakaan merupakan unit kerja. Dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya. Menurut Supriyadi dalam Ibrahim (2009: 4) mendefinisikan:

“Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan”.

Menurut Mulyani dalam Suryosubroto (2002: 205) mendefinisikan:

“Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah”.

Sedangkan Soejono dalam Dian Sinaga (2011: 22) mendefinisikan:

“Perpustakaan sekolah adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun dalam bentuk rekaman yang lainnya, yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah orang mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi warga sekolah dan bukan untuk diperdagangkan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang diselenggarakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar disekolah.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa/murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah

siswa. Dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan.

Pawit (2007:3) menjelaskan tujuan dengan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid dan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Untuk itu guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya secara singkat dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru. C.Larasati (2010:58) berpendapat "Perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta bantuan memperluas cakrawala pengetahuan guru atau karyawan dan lingkungan pendidikan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru dalam lingkungan sekolah.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Ibrahim (2009: 6-8), fungsi perpustakaan sekolah antara lain:

1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku yang pengadaanya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku. Hal ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

3) Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.

4) Fungsi riset

Didalam perpustakaan harus tersedia bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5) Fungsi reaktif

Fungsi ini tidak berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

Selain pendapat diatas, menurut Mujiati (2008) perpustakaan sekolah memiliki peranan penting antara lain:

- 1) Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta.
- 3) Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun
- 4) Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam.

- 5) Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif.
- 6) Perpustakaan akan membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.
- 7) Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan.
- 8) Perpustakaan memberikan kepuasan akan pengetahuan di luar kelas.
- 9) Perpustakaan merupakan pusat rekreasi yang dapat memberikan hiburan yang sehat.
- 10) Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru untuk mengadakan penelitian.
- 11) Perpustakaan merupakan batu loncatan bagi para siswa untuk melanjutkan kebiasaan hidup membaca di sekolah yang lebih tinggi.
- 12) Bila keinginan membaca sudah tumbuh dan berkembang pada diri siswa, maka perpustakaan juga dapat mengurangi jajan anak, yang ini biasanya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak..
- 13) Bahkan perpustakaan juga bagi anak-anak dapat menjauhkan diri dari tindakan kenakalan, yang bisa menimbulkan suasana kurang sehat dalam hubungan berteman diantara mereka.

Sedangkan menurut Dian (2011 : 21), perpustakaan sekolah memiliki peranan sebagai pengumpul, pemelihara gagasan, dan pikiran-pikiran manusia dari zaman ke zaman.

Berdasarkan fungsi dan peranan perpustakaan sekolah di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam menunjang keberhasilan dalam belajar. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar bagi siswa.

d. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 711), “pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu”. Jadi

pemanfaatan merupakan suatu usaha memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan suatu koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar di sekolah.

Ciri utama perpustakaan sekolah adalah adanya fungsi pemanfaatan terhadap koleksi yang dimiliki, yaitu bahan pustaka baik buku maupun bukan buku yang dimanfaatkan secara efisien. Menurut Ibrahim (2009: 5), memanfaatkan perpustakaan sekolah meliputi:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut Dian (2011: 15), manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah adalah tempat dimana siswa dapat menemukan informasi, fakta, dan data yang belum diketahuinya.
- 2) Di perpustakaan sekolah, siswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kehidupannya.
- 3) Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa dapat mengadakan penelitian dan percobaan-percobaan sederhana yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan mengisi waktu luang atau waktu senggang di sela-sela kesibukan belajar.
- 5) Perpustakaan adalah sebagai tempat untuk mencari, menelaah, dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Berdasar pendapat di atas, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan sekolah bagi siswa dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Peminjaman buku
Koleksi yang dimiliki perpustakaan yaitu terdiri dari buku pelajaran, buku informasi, dan bukan buku (*non book material*). Koleksi-koleksi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemakainya, baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam.
- 2) Aktivitas membaca buku
Membaca adalah jendela dunia yaitu tempat untuk melihat, mengetahui, memahami, dan meramalkan masa lalu, masa kini, maupun masa depan dunia.
- 3) Mencatat isi buku untuk memperoleh informasi
Siswa dapat mencari bahan-bahan dan keterangan di perpustakaan sekolah dengan cara mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 4) Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca maupun meminjam buku. Frekuensi kunjungan pemakai perpustakaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan.

5) Waktu kunjungan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga dapat dilihat dari waktu kunjungan. Waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah bukan saat jam pelajaran berlangsung tetapi dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi dan belajar di perpustakaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah adalah penggunaan perpustakaan sekolah oleh siswa yang terdiri dari bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu indikasi manfaat tersebut adalah berupa tingginya prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian perpustakaan sekolah mempunyai fungsi seperti yang sudah dijelaskan diatas salah satunya memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah yang ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti menggunakan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh

kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli:

- 1) Menurut Dimiyati (2006:23) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Jika dilihat dari sisi guru, belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.
- 2) Menurut Wardhani (2007:50) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
- 3) Menurut Djamarah (1994:23) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

b. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Dimiyati (2006:206) hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Ada 5 macam bentuk hasil belajar, yaitu

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)

- 2) Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Kemudian dipaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasi kedalam tiga ranah, yaitu

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahui. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - (1) Pemahaman terjemahan
 - (2) Pemahaman penafsiran
 - (3) Pemahaman eksplorasi
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
 - (a) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
 - (b) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

(c)Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lainnya.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkatkan secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasikan, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2002:142) didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yakni:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

a) Lingkungan alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaksa bagi peserta didik yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik disekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

b) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

a) Kurikulum

Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, telah guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincikan jelas sarasanya.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun

berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

3) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda kondisi belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Kelima faktor ini akan diuraikan, yaitu:

a) Minat

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.

b) Kecerdasan

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.

c) Bakat

Disamping *intelligence* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.

d) Motivasi

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Menurut Dimiyanti (2006) yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai yang didapat siswa setelah diberikan tes setiap akhir siklus pembelajaran yang mencakup C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan dalam menerima materi pelajaran.

4. Mata Pelajaran TIK

Menurut Puskur Diknas (Pusat pengembangan Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia): 1. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi komunikasi. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya, 2. Teknologi informasi dan Teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Pada hakekatnya, kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya, penambahan kemampuan karena penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar sendiri, sehingga

siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan dimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

B. Penelitian Relevan

Sebagai perbandingan, disampaikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu untuk memperkuat hipotesis yang disusun penulis, yaitu:

1. Penelitian Elisabet, Melinda (2016) yang berjudul Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa. Metode yang digunakan kuantitatif, jenis penelitiannya penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 99 siswa, dengan sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi serial. Hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,831$ dengan Presentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 69,05% yang berarti variabel X (lingkungan belajar di sekolah) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 69,05%. Adapun sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hasil r hitung sebesar 0,831 lebih besar dari r tabel yaitu 0,2353. Maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diterima.
2. Penelitian Novianto (2017) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Antasari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Antasari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang berjumlah 256

siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsionate Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 160 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan angket atau kuesioner. Uji prasyarat yang digunakan, yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji analisis akhir yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar seni rupa dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,4%. Terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa dengan kontribusi sebesar 23,1%. Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar seni rupa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $72,569 > 3,05$ dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 48%. Jika nilai lingkungan belajar dan kreativitas siswa meningkat, maka hasil belajar seni rupa juga akan meningkat.

3. Penelitian Harsono, dkk (2013) yang berjudul Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa IX Mata IPS SMP Koperasi Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data adalah siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa, dan dokumentasi sekolah. teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumen. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, angket, pengamatan. Penelitian ini menggunakan hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IX mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Sekolah Menengah Pertama Koperasi Pontianak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas IX

Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial SMP Koperasi Pontianak. Dari pengolahan data melalui perhitungan korelasi product moment pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar yang menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $5,61 > 0,312$.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:96). Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada materi TIK di MTs Mujahidin Pontianak ?

H_0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi TIK di MTs Mujahidin Pontianak

H_a = Terdapat pengaruh lingkungan belajar dan pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi TIK di MTs Mujahidin Pontianak